APPLICATION OF THE MIMETIC APPROACH IN LEARNING THE RELIGIOUS VALUES OF NOVEL “KETIKA CINTA BERTASBIH 1”

Novi Indra Lestari

Universitas Suryakancana Cianjur
noviindralestari8@gmail.com

Abstract

This article describes the application of the mimetic approach in learning the religious value of the novel "Ketika Cinta Bertasbih 1". The subject of the research is the students of grade XI SMA Pasundan 1 Cianjur. Research using classroom action model, done two cycles. Data collection using observation format, assessment rubric, and questionnaire. The results showed the application of mimetic approach can improve the process and the student learning outcomes. Before the first cycle starts, pre-test first test. Prasiklus analysis results obtained the highest 83 and lowest 47 with an average of 64% and the percentage completeness of 49% this means that learning has not been as expected. After the action in cycle I obtained the highest 90 and the lowest 53 with values with an average value of 65% and 60% completion percentage, this also means the learning outcomes have not been as expected, but it is better when compared with the results of prasiklus evaluation. Finally, in cycle II, the highest result of 93 and the lowest 53 with the value with the average value 80 and 80% completeness percentage means the learning outcomes are still not in accordance with the expected, but it is better when compared with the results of the evaluation cycle I. With Thus, the use of a mimetic approach tends to improve learning outcomes.

Keywords: Mimetic approach, religious value, novel when love glorifies

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian seperti hasil kesenian umumnya. Karya sastra merupakan hasil pengalaman batin dan pengalaman estetika sebagai ekspresi penulisan. Ada beberapa masalah yang muncul saat membahas masalah karya sastra.

Nurgiyantoro (2007:31) mengemukakan bahwa salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra, yaitu dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bukti-bukti hasil kerja analisis. Pengkajian terhadap karya fiksi, berarti penelaah, penyelidikan, atau

mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut.

At-Momosuwinto (2009:126) berpendapat bahwa sastra merupakan cerminan dari agama pengarangnya. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan ajaran agama. Sastra sebagai media dakwa akan dapat menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy jika di dalamnya mengandung suatu kebenaran, sehingga sastra dapat dipengaruhi dan memengaruhi suatu masyarakat. Karya sastra yang lebih baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Manusia sebagai salah satu alat untuk memberikan penentuan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral,

nilai pendidikan dan sebagainya. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dengan tuhan seperti perasaan takut, perasaan dosa, dan mengakui kebesaran Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui rata-rata siswa kelas XI SMA Pasundan, perilaku sehari-harinya menggambarkan nilai-nilai religius dalam islam, seperti melakukan pengajian bersama selama 10 menit sebelum belajar, melakukan sholat dhuha setelah istirahat, memberikan shodakoh pada siswa atau guru yang terkena musibah, dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial pada masyarakat. Nilai-nilai religius yang dilaku-kan di kelas XI SMA Pasundan dapat dijadikan acuan untuk menganalisis gambar-an nilai religius pada sebuah novel *Ketika Cinta Bertasbih 1*.

Dalam sebuah novel pasti ada kritik sastra yaitu dengan pendekatan mimetik, pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai tiruan, pencerminan, atau penggambaran dunia luar, dan kehidupan manusia, dan kriteria yang utama yang dikenakan pada karya sastra adalah “kebenaran” penggambarannya terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendaknya digambarkan (Pradopo, 2008:19).

Berdasarkan analisis hasil evaluasi pra siklus atau kondisi awal diperoleh hasil tertinggi 83 Dan terendah 47 Dengan nilai rata-rata 64 % dan prosentase ketuntasan 49% ini berarti pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran siswa masih individual dan dalam proses pembelajaran masih ada kekurangan yaitu dalam pengelolaan waktu guru masih belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga pada saat memberikan penjelasan dan bimbingan terkesan tergesa-gesa. Akibatnya untuk siswa yang kemampuannya rendah menjadi semakin bingung. Pengelolaan waktu yang kurang baik juga mengakibatkan guru tidak dapat membimbing siswa dengan baik dalam melakukan pembelajaran.

Di samping faktor di atas ada faktor lain yaitu masih banyak siswa yang sibuk sendiri, belum mampu bekerjasama dengan baik pada kelompok. Oleh karena itu pada siklus I nanti peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan mimetik dalam upaya meningkatkan belajar analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur.

Pendekatan mimetik merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada pembaca dan penilaian karya sastra ditentukan oleh pembaca selaku penyambut karya sastra. Pendekatan mimetik berprinsip bahwa karya sastra yang baik adalah yang mengandung unsure *dulce et utile* (indah dan bermanfaat). Pendekatan ini menilai karya sastra menurut tingkat keberhasilan menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy tujuan atau manfaat yang di peroleh pembaca. Analisis mimetik dalam skripsi ini dikhususkan pada aspek religius dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih 1*.

Religius dan agama sangat erat kaitannya. Religius bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari segi agama yang nampak formal dan resmi (Mangunwijaya, 1982:11-12). Pada hakekatnya setiap manusia pasti merindukan dan mencintai Tuhannya. Setiap manusia juga ingin berbuat baik sesuai dengan hati nuraninya. Hal semacam itu membuktikan bahwa manusia memiliki sifat dan sikap religius.

Glock dan Stark (dalam Ancok, 2002:14-15) mengungkapkan konsep-konsep religiusitas dalam lima keterlibatan yaitu keterlibatan ritual (*ritual involvement*), keterlibatan ideologikal (*ideological involvement*), keterlibatan intelektual (*intellectual involvement*), keterlibatan eksperimental (*experiential involvement*), dan keterlibatan konsekuensial (*consequential involvement*).

Keterlibatan ritual (*ritual involvement*) adalah tingkatan sejauh mana seseorang

mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya. Keterlibatan ritual meliputi perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang lain yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso, 1994:77). Kemudian, perilaku pemujaan mengacu pada bentuk-bentuk ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek keagamaan (Ancok dan Suroso, 1994:77).

Artikel ini akan memaparkan efektivitas penggunaan pendekatan mimetik dalam pembelajaran nilai religius pada siswa kelas XI SMA Pasundan, Cianjur.

METODE

Penelitian dilakukan dengan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur pada semester II Tahun Ajar 2015/2016 pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan dimulai pada bulan Maret 2016 semester II Tahun ajar 2015 /2016. Waktu yang diperlukan dalam penelitian 8 jam pelajaran, terdiri atas 2 (dua) siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung 2 x 40 menit. Penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan Mei 2016.

Penelitian tindakan kelas ini berupa penerapan model mimetik dalam pembelajaran nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung, dilakukan macam-macam tes yang terdiri dari Tes Pretes dan Postes analisis religius pada novel dengan penerapan mimetik, Observasi siswa

dan guru dan wawancara. Alat pengumpulan data yaitu lembar penilaian, lembar observasi dan lembar angket.

Instrument penelitian ini lembar soal dan lembar angket. Lembar soal digunakan untuk mengumpulkan data penerapan mimetik dalam pembelajaran nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy pada siswa kelas XI SMA Pasundan. Sedangkan lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan novel. Jumlah angket yang disajikan sebanyak 15 soal.

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini ditentukan oleh meningkatnya hasil belajar dengan nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa. Meningkatkannya aktivitas siswa pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa.

Data yang terkumpul dari penelitian awal dianalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy akhir dianalisis dan selanjutnya diolah. Langkah-langkah pengolahan data yaitu penyelesaian gambaran hasil penelitian dari awal samanalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy akhir. Langkah-langkah pengolahan data yaitu penyelesaian gambaran hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya disajikan berupa tabel, diagram, grafik dengan tujuan memudahkan dalam membaca data.

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumlahkan nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy dan dilanjutkan dengan refleksi. Fase ini merupakan bagian akhir dalam satu siklus penelitian kemampuan analisis nilai religious novel. Di sini peneliti mengevaluasi hasil kegiatan dalam satu siklus untuk mengetahui perubahan dan perkembangan pembelajaran hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pembelajaran pada siklus I dimulai, peneliti melakukan tes/evaluasi pra siklus terhadap siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur Kabupaten Cianjur yang berhubungan dengan manfaat pendekatan mimetik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah, 2009:21).

Berdasarkan analisis hasil evaluasi pra siklus atau kondisi awal diperoleh hasil tertinggi 83 Dan terendah 47 Dengan nilai rata-rata 64 % Dan prosentase ketuntasan 49% ini berarti pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan melihat hasil yang dianalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy pada pra siklus dan hasil refleksi dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran siswa masih individual dan dalam proses pembelajaran masih ada kekurangan yaitu dalam pengelolaan waktu guru masih belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga pada saat memberikan penjelasan dan bimbingan terkesan tergesa-gesa. Akibatnya untuk siswa yang kemampuannya rendah menjadi semakin bingung. Pengelolaan waktu yang kurang baik juga mengakibatkan guru tidak dapat membimbing siswa dengan baik dalam melakukan pembelajaran.

Di samping faktor di atas ada faktor lain yaitu masih banyak siswa yang sibuk sendiri, belum mampu bekerjasama dengan baik pada kelompok. Oleh karena itu pada siklus I nanti peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan mimetik dalam upaya meningkatkan belajar analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya

Habiburrahman El Shirazy pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur.

Siklus I

Berdasarkan analisis lembar observasi terhadap guru diperoleh hasil. Guru sudah baik dalam mempersiapkan kondisi siswa, begitu juga dalam penyamanalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy materi sehingga muncul respon positif dari siswa dilihat dari antusias siswa selama proses pembelajaran. Pengelolaan kelompok belum terorganisasi dengan baik karena masih ada siswa yang masih melakukan pelajaran secara individual.

Proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan lancar sehingga guru masih menjadi sumber informasi satu-satunya yang paling dipercaya oleh siswa. Guru belum memberikan bimbingan secara menyeluruh ke semua siswa dan guru belum dapat mengelola waktu dengan baik, hal ini mungkin karena jumlah siswa yang cukup padat. Dalam memberikan kesimpulan guru melakukannya dengan baik. Prosentase skor 71 % artinya secara keseluruhan hasil observasi guru baik. Dari analisis lembar observasi terhadap siswa diperoleh data-data, pembelajaran belum berjalan seperti yang diharapkan. Kerjasama dalam kelompok belum baik, masih ada siswa yang sibuk sendiri tanpa memperhatikan teman dalam kelompoknya. Selain itu, siswa masih belum punya keberanian dan masih malu-malu. Hal tersebut mungkin dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran diberikan. Dari data lembar observasi siswa pada siklus I diperoleh hasil persentase skor 54%, artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa masih kurang baik.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi siklus I diperoleh hasil tertinggi 90 dan terendah 53 dengan nilai dengan nilai rata-rata 65% dan presentase keuntasan 60%, ini juga berarti hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan walaupun sudah

lebih baik jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pra siklus

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru, hasil pengamatan terhadap siswa dan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang perolehan nilainya dibawah nilai ketuntasan minimal, walaupun nilai rata-rata siswa sudah menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy adalah 65. Dengan melihat hasil yang sudah dianalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy pada siklus I dan hasil refleksi dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di dalam kelompok belum berjalan dengan baik, dan dalam proses pembelajaran masih ada kekurangan yaitu dalam pengelolaan waktu guru masih belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga pada saat memberikan penjelasan dan bimbingan terkesan tergesa-gesa. Akibatnya, untuk siswa yang kemampuannya rendah menjadi semakin bingung. Pengelolaan waktu yang kurang baik juga mengakibatkan guru tidak dapat membimbing siswa dengan baik dalam melakukan pembelajaran.

Di samping faktor di atas ada faktor lain yaitu masih banyak siswa yang sibuk sendiri, belum mampu bekerjasama dengan baik pada kelompok. Oleh karena itu pada siklus II nanti diusahakan adanya perbaikan dalam pengelolaan kelompok.

Siklus II

Dalam proses pembelajaran berdasarkan analisis lembar observasi terhadap guru diperoleh hasil Guru sudah baik dalam mempersiapkan kondisi siswa, begitu juga dalam menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy materi baca tulis al-qur'an sehingga muncul respon positif dari siswa dilihat dari antusias siswa selama

proses pembelajaran. Pengelolaan kelompok belum terorganisasi dengan baik karena masih ada siswa yang masih melakukan pelajaran secara individual.

Proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan lancar sehingga guru masih menjadi sumber informasi satu-satunya yang paling dipercaya oleh siswa. Guru belum memberikan bimbingan secara menyeluruh ke semua siswa dan guru belum dapat mengelola waktu dengan baik, hal ini mungkin karena jumlah siswa yang cukup padat. Dalam memberikan kesimpulan guru melakukannya dengan baik. Persentase skor 80 % artinya secara keseluruhan hasil observasi guru baik.

Hasil observasi terhadap siswa

Dari analisis lembar observasi terhadap siswa diperoleh data-data, pembelajaran belum berjalan seperti yang diharapkan. Kerjasama dalam kelompok belum baik, masih ada siswa yang sibuk sendiri tanpa memperhatikan teman dalam kelompoknya. Selain itu, siswa masih belum punya keberanian dan masih malu-malu. Hal tersebut mungkin dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pendekatan mimetik diberikan. Dari data lembar observasi siswa pada siklus II diperoleh hasil persentase skor 60%, artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa cukup baik.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi siklus diperoleh hasil tertinggi 93 dan terendah 53 dengan nilai dengan nilai rata-rata 80 dan presentase keuntasan 80% ini juga berarti hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan walaupun sudah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pra siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru nilai rata-rata siswa sudah menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy adalah 80, hasil pengamatan terhadap siswa dan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pada siklus II dapat dikatakan berhasil nilai rata-

rata siswa sudah menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy 75. Dengan melihat hasil yang sudah menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy pada siklus II dan hasil refleksi dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran sudah sesuai harapan. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata di dibandingkan dengan siklus I

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Berdasarkan hasil kajian di atas pada pelaksanaan siklus II menunjuk-kan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I. persentase skor untuk observasi guru 68,5%, observasi siswa 54%, nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar 85%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran analisis nilai religius pada novel Karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan mimetik dapat meningkatkan.

Pembahasan

Proses pembelajaran analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy setelah diterapkan pendekatan mimetik di kelas XI SMA Pasundan Kabupaten Cianjur berjalan dengan baik, pendekatan mimetik sangat efektif diterapkan pada pembelajaran analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy terutama.

Pendekatan mimetik menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Pendekatan mimetik dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri. Pendekatan ini menyediakan sebuah alternatif yang menarik bagi guru yang

menginginkan maju melebihi pendekatan-pendekatan yang lebih berpusat pada guru untuk menantang siswa dengan aspek pembelajaran aktif dari model itu.

Pendekatan mimetik adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran. Pendekatan mimetik memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dianalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pendekatan mimetik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh para pendidik. Maka pendekatan mimetik sangat cocok diterapkan pada pembelajaran analisis novel.

Respons siswa kelas XI SMA Pasundan Kabupaten Cianjur dalam belajar analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan pendekatan mimetik sangat baik, dengan penerapan pendekatan mimetik siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pendekatan mimetik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi siswa mandiri. Pendekatan mimetic juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Pendekatan mimetic membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan

keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri". Sejalan dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru nilai rata-rata siswa sudah menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy dengan nilai 80, hasil pengamatan terhadap siswa dan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pada siklus II dapat dikatakan berhasil nilai rata-rata siswa sudah menganalisis nilai religius pada *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai 75. Dengan melihat hasil yang sudah dianalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy pada siklus II dan hasil refleksi dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran sudah sesuai harapan. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata di bandingkan dengan siklus I

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Berdasarkan hasil kajian di atas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, Pada siklus I. persentase skor untuk observasi guru 68,5%, observasi siswa 54%, nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar 85%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran analisis nilai religius pada *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan mimetik.

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Belajar Analisis Nilai Religius Pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan mimetik meningkat pada setiap siklusnya, Untuk hasil belajar pra siklus (kondisi awal) rata-rata nilai evaluasi adalah 64 tentu saja penganalisisan nilai religius

pada novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang serius dalam pembelajaran sehingga terkesan acuh terhadap apa yang telah di berikan oleh guru atau dalam hal ini peneliti.

Siswa juga terlihat acuh kepada temannya dengan membiarkan siswa lain yang mungkin belum bisa menguasai cara belajar analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy. merasa kebingungan yang mengakibatkan motivasi dalam belajar menurun. Pengkondisian guru terhadap siswa rendah dan membuat kondisi pembelajaran kurang efektif. Adapun faktor lain yang mengakibatkan hasil pembelajaran tidak seperti yang diharapkan,

Pada siklus I rata-rata nilai evaluasi adalah 65. Hal ini disebabkan karena pembelajaran belajar analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy belum efektif Kebanyakan siswa baru pertama kali. Pada saat pembelajaran dalam berkelompok siswa juga masih terkesan ingin bisa sendiri dan menghiraukan temannya.

Pada siklus II nilai rata-rata siswa rneningkat menjadi 80%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran belajar analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy pendekatan mimetik dan murid sudah lebih berani dan percaya diri.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil lembar obsevasi terhadapap aktifitas pembelajaran siswa. Penilaian ini dilakukan pada saat siswa melakukan pembelajaran. analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan penerapan pendekatan mimetik dikatakan menunjukkan peningkatan penguasaan siswa. terhadap materi dan dengan

metode pendekatan mimetik pelajaran lebih efektif.

Pembelajaran analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan pendekatan mimetik pada penelitian ini umumnya sesuai dengan rencana dan tujuan akhir yang diinginkan, walaupun perlu usaha yang cukup berat dalam pencaanalis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazynnya. Secara umum pembelajaran ini berjalan efektif, kreatif dan memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan hasil analisis novel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan mimetik jadi meningkat. Ini terlihat dari persentase yang terus meningkat dari siklus I samanalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy siklus II. Secara signifikan terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan mimetik di kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur Kabupaten Cianjur. Proses pembelajaran analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy setelah diterapkan pendekatan mimetik di kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur Kabupaten Cianjur berjalan dengan baik, pendekatan mimetik efektif diterapkan pada pembelajaran analisis novel. Pendekatan mimetic dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri.

Respon siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur Kabupaten Cianjur dalam belajar analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan pendekatan mimetik sangat baik, dengan penerapan pendekatan mimetik siswa lebih bersemangat dalam belajar

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru nilai rata-rata siswa sudah menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy nilai 80, hasil pengamatan terhadap siswa dan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pada siklus II dapat dikatakan berhasil nilai rata-rata siswa sudah menganalisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy nilai adalah 80. Dengan melihat hasil yang sudah dicaanalis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy pada siklus II dan hasil refleksi dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran sudah sesuai harapan. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata di bandingkan dengan siklus I.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Berdasarkan hasil kajian di atas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, Pada siklus I. persentase skor untuk observasi guru 85 %, observasi siswa 80%, nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar 85%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran analisis nilai religius pada novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan mimetik.

Agar respon siswa dalam belajar analisis novel meningkat sebaiknya guru dengan menggunakan penerapan, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat contohnya model pendekatan mimetik.

\

DAFTAR PUSTAKA

At-Momosuwinto. 2009. *Analisis Karya Sastra Novel*. Bandung, CV Sinar Baru.

Nurgiatorio. 2007. *Pengembangan Karya Sastra Indonesia*. Yogyakarta Rineka Cipta.

Pradopo. 2008. *Tipe Pendekatan Kritik Sastra*, Jakarta : Galia Indonesia